

Prosedur dan Pengawasan Pemberian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Perusahaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Rasa Mandiri Kota Batu Tahun 2020-2022

Nur Ali*

Mohammad Rizal**

Ita Athia***

21901081594@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

Procedures for granting credit and credit monitoring are a thing which is closely related to reducing the occurrence of problem loans in a company. Therefore this study aims to determine the procedure and supervision of lending and strategies to maintain liquidity at “Rasa Mandiri” Cooperative. This type of research is descriptive qualitative. Done by conduct interviews with parties directly related to the Cooperative and analyze financial reports using liquidity ratios namely Cash ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) and Net Performing Loans (NPL). The results of this study indicate that procedures and supervision credit granting implemented by the Rasa Mandiri Cooperative can be said pretty good. The results of this study also indicate that the level of liquidity has not fully optimal, this is shown in the LDR ratio which decreases as a result distribution of credit is so large and the level of bad credit. This was due to the Covid 19 pandemic that hit the world at that time. But if seen of the NPL ratio which continues to decrease indicates that the procedure and supervision that is implemented properly and by the provisions of the can minimize the occurrence of errors when distributing credit.

Keywords: *Procedures for Granting Credit, Supervision of Credit, and Liquidity*

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus terus menerus meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyatnya dengan menumbuhkembangkan pilar-pilar ekonomi yang diyakini dapat memelihara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkeadilan. Pembangunan ekonomi di Indonesia digerakkan oleh tiga pelaku ekonomi: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. Kegiatan entitas-entitas ekonomi tersebut merupakan pilar perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang dipercaya mampu mensejahterakan rakyat Indonesia. (Sitio dan Halomoan, 2001)

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah koperasi simpan pinjam. Simpan pinjam bertindak sebagai perantara dana yang dikirim ke masyarakat untuk mendukung perekonomian, terutama kelas menengah ke bawah. Hal ini karena koperasi membantu usaha mikro untuk mendapatkan modal usaha daripada mengajukan proposal ke koperasi. Usaha mikro dan kecil umumnya tidak dapat bertahan. Oleh karena itu, koperasi kesulitan mendapatkan pinjaman usaha dari koperasi (Samsiah, 2017).

Pelaksanaan proses pinjaman yang tepat sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan memungkinkan koperasi untuk mengikuti perkembangan kegiatan dan usaha klien, sehingga jika timbul masalah, dapat segera diidentifikasi dan dicari bantuannya. Ini adalah keuntungan dari koperasi itu sendiri. Pengawasan kredit dilaksanakan sepenuhnya untuk menghindari peringkat kredit yang buruk. Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian harus diterapkan

dengan baik dan benar dalam memberikan pinjaman. Karena pentingnya bagian perkreditan bagi kehidupan koperasi maka diperlukan pengawasan perkreditan yang kompeten dan tepat.

Sistem pemantauan kredit dilakukan untuk memastikan minat koperasi terhadap kredit yang diberikan. Koperasi telah menerapkan sistem pemantauan yang menjalankan seluruh proses pinjaman setelah pinjaman diberikan kepada debitur hingga pemantauan lebih lanjut dilakukan. Sebagai bagian dari pengawasan pra-kredit terhadap debitur, koperasi secara teratur meminta laporan yang diperlukan tentang perkembangan

KSP Rasa Mandiri menyalurkan dana pinjaman yang sangat besar hingga mencapai hampir 92% neraca perusahaan sehingga menyebabkan solvabilitas KSP terganggu. Diukur terhadap tingkat rasio uang dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dalam keadaan sehat meskipun mengalami kenaikan. Jika dilihat dari rasio LDR pada tahun 2020, 2021 dan 2022, meskipun tingkat LDR sehat pada tahun 2021, namun dalam keadaan sakit karena tidak memenuhi batas yang telah ditetapkan. NPL KSP berada di atas plafon 5% yaitu 7,10% yang berarti KSP Rasa mandiri dalam keadaan sakit. Sebab, dana yang disimpan masyarakat digunakan untuk pinjaman pada tahun itu. Namun pada tahun berikutnya, nilai NPL KSP Rasa mandiri mengalami penurunan yaitu Pada tahun 2021 tingkat NPL sebesar 4,94%, pada tahun 2022 nilai NPL sebesar 4,66% yang berarti KSP dalam keadaan sehat karena NPL-nya tidak melebihi batas maksimum. Namun jika jumlah pinjaman yang diambil pada tahun 2021 dan 2022 lebih tinggi dari tahun 2020 maka akan mencapai hampir 80% dari aset yang dimiliki KSP, namun nilai NPL akan terus menurun. Hal ini berbeda dengan tahun 2020.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prosedur dan Pengawasan Pemberian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Perusahaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Rasa Mandiri Kota Batu Tahun 2020-2022”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan dan pengawasan pemberian kredit pada Koperasi Rasa Mandiri Kota Batu ?
2. Bagaimana keadaan likuiditas dan strategi mempertahankan likuiditas pada Koperasi Rasa Mandiri Kota Batu ?

Tujuan

Adapun penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan dan Pengawasan likuiditas pada Koperasi Rasa Mandiri Kota Batu.
2. Untuk mengetahui keadaan likuiditas dan strategi mempertahankan likuiditas pada Koperasi Rasa Mandiri Kota Batu.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sasrana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.
 - b. Menambah pengalaman dan melatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Rasa Mandiri

Hasil akhir ini diharapkan memberikan informasi, saran-saran serta rujukan bagi Koperasi Simpan Pinjam mengenai prosedur pelaksanaan dan pengawasan pemebrian kredit secara optimal untuk mempertahankan likuiditas.

kerangka teoritis

Kajian Teori

Kredit

Menurut Kasmir (2000: 72) Asal usul kredit berasal dari kata *credere* yang berarti Kepercayaan, yang berarti bahwa penerima kredit juga menerima kepercayaan. Bagi pemberi pinjaman, ini berarti Anda memberikan ketenangan pikiran kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamnya pasti akan kembali. Menurut Hasibuan (2001:87) Pinjaman adalah semua jenis pinjaman yang harus dikembalikan oleh peminjam dengan bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Menurut Simorangkir (2004: 100) Kredit adalah kerjasama antara kreditur dengan peminjam atau antara kreditur dengan debitur. Mereka saling menguntungkan dan menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan pada komponen kepercayaan, risiko, dan pertukaran keuangan di masa depan. Undang-Undang Perkoperasian Indonesia No. 10 Tahun 1998 Kredit adalah pemberian uang atau uang kertas yang sejenis dengan perjanjian pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain atau perjanjian yang mewajibkan peminjam untuk membayar utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau keuntungan. pembayaran dividen.

Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2000:74-6) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

kepercayaan adalah kepercayaan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa benar-benar akan dilunasi di masa depan. Kepercayaan ini diberikan oleh koperasi, karena penyelidikan dan penelitian menyeluruh telah dilakukan di lokasi pelanggan sebelum membelanjakan atau mencairkan dana.

1) Kesepakatan

Kontrak kredit didefinisikan dalam kontrak kredit, yang diproses oleh kedua belah pihak, koperasi dan pelanggan.

2) Jangka waktu

Jangka waktu adalah waktu pembayaran kredit yang telah disepakati. Hampir bisa dipastikan tidak ada pinjaman yang tidak memiliki jangka waktu.

3) Risiko

Adanya tenggang waktu (batas waktu) menimbulkan risiko kredit *non-collection/blocking*. Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin besar risikonya dan sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab koperasi, baik risiko yang disengaja maupun tidak disengajae.

4) Balas Jasa

Inilah keuntungan pemberian kredit atau jasa, yang pada koperasi tradisional kita kenal dengan bunga, sedangkan pada koperasi yang berbasis syariah fee ditentukan berdasarkan bagi hasil.

Tujuan dan fungsi pinjaman

Memberi memiliki tujuan. Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi koperasi. Menurut Kasmir (2005: 96-97), sedangkan tujuan utama peminjaman adalah:

a. Mencari keuntungan

Yakni, tujuannya untuk mendapatkan hasil dari peminjaman. Hasilnya terutama bunga, yang diterima oleh pelanggan koperasi sebagai biaya dan biaya administrasi. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup koperasi. Apabila koperasi terus merugi, besar kemungkinan koperasi akan dilikuidasi (dibubarkan).

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu perusahaan klien yang membutuhkan pembiayaan, baik reksadana maupun dana modal kerja. Dana ini memungkinkan debitur untuk tumbuh dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Semakin banyak koperasi menyalurkan kredit, semakin baik pemerintah, karena memperluas kredit berarti lebih banyak pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan negara dalam diversifikasi kredit adalah penerimaan pajak, pembukaan lapangan kerja, peningkatan jumlah barang dan jasa, penghematan mata uang negara dan peningkatan mata uang negara.

Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2000:76) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan Koperasi dan dilihat dari berbagai segi adalah:

a. Dilihat dari segi kegunaan

Tujuan dari pinjaman jenis ini adalah untuk menentukan apakah uang tersebut akan digunakan untuk pekerjaan utama atau hanya untuk pekerjaan pembantu. Mengenai kegunaan, ada dua jenis, yaitu:

- 1) Kredit investasi
- 2) Kredit modal kerja

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa.

2) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Jaminan Kredit

Menurut Kasmir (2000:80-81) dalam praktik kredit yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut.

- a. Jaminan seperti: Tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang, tanaman/kebun/sawah dan kekayaan lainnya
- b. Agunan dengan surat berharga, seperti: Sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat reksadana, surat promes, wesel dan surat berharga lainnya, jaminan asuransi dan jaminan individu atau perusahaan.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2007:104) sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka Koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh Koperasi untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Penjelasan prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dan 7P.

1. 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Dan Condition*)

Menurut Suhardjono (2004: 230-231) Pemantauan kredit adalah kegiatan yang mengendalikan/memantau tahapan proses kredit, petugas kredit yang melakukan proses kredit dan limit kredit. Menurut Dendawijaya (2005:79-82) Selain ketelitian dan ketelitian analisis kredit, salah satu kunci keberhasilan penyaluran kredit adalah pemantauan kredit koperasi pasca penyaluran kredit. Munculnya kredit bermasalah terutama disebabkan oleh lemahnya koperasi dalam pengendalian kredit.

2. 7P (*Personality, Party, Pupose, Prospect, Payment, Profitbility, Protection*)

Menurut Kasmir (2007:105) Berdasarkan prinsip 7P yang ada kaitannya dengan itikad baik adalah *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan non bank seperti koperasi di lapangan adalah belum diterapkannya secara murni tentang prinsip kehati-hatian terutama prinsip 5C dan 7P tersebut sehingga banyak nasabah atau anggota tidak layak mendapatkan kredit dengan alasan target pengeluaran kredit agak tersendat atau rendah sehingga uang tidak berputar ini tentunya akan berimplikasi terhadap kerugian pada koperasi

Tujuan Pengawasan Kredit

Menurut Suhardjono (2004: 232) Pemantauan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, pemeliharaan dan pemantauan kredit sebagai aset/aset koperasi telah dilakukan dengan benar sehingga tidak ada risiko kredit yang timbul dari penyimpangan debitur atau internal koperasi. Semua karyawan yang terkait dengan koperasi dan semua jenis batas kredit, termasuk pinjaman yang diberikan kepada perusahaan yang terkait dengan koperasi, tunduk pada pemantauan kredit. Dalam hal ini, pemantauan dilakukan secara terus menerus sejak pengajuan pinjaman hingga pelunasan pinjaman. Kelayakan kredit dapat diperiksa secara langsung atau tidak langsung berdasarkan laporan yang disampaikan secara berkala atas semua kegiatan usaha debitur. Pemantauan langsung dan tidak langsung dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah dan risiko yang terkait dengan keamanan pinjaman yang diberikan secara tepat waktu.

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diiharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *suplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

Likuiditas

Menurut Taswani (2006:96-97) Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini likuiditas adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Koperasi dianggap likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut:

- a. Memiliki beberapa cadangan kas likuid yang terdiri dari kas, rekening di OPK dan rekening di koperasi lain dalam jumlah yang sesuai dengan perkiraan kebutuhan likuiditas.

- b. Namun, koperasi memiliki aset likuid yang lebih sedikit dari yang disebutkan pada paragraf pertama, tetapi memiliki surat berharga berkualitas tinggi yang dapat ditukar dengan uang tunai segera dan tanpa kerugian sebelum atau setelah tanggal jatuh tempo.

Jenis dan Sumber Alat Likuid

Menurut Chairuddin (2002:2-3) yang berlaku umum dalam dunia perkoperasian, dapat disebutkan bahwa jenis-jenis alat likuid yang dimiliki oleh Koperasi adalah:

- Kas atau uang tunai (kertas dan logam) yang tersimpan dalam brankas (khasanah) Koperasi tersebut
- Saldo dana milik Koperasi tersebut yang terdapat pada Koperasi Pusat (Saldo Giro BI)
- Tagihan atau deposito pada Koperasi lain, termasuk Koperasi koresponden Chek yang diterima, tetapi masih dalam proses penguangan pada Koperasi Pusat dan Koperasi koresponden. Dalam dunia perKoperasian, keempat jenis alat/harta likuid tersebut sering disebut “posisi uang” (*money position*) Koperasi yang bersangkutan pada saat tertentu.

Adapun menurut sumbernya, suatu Koperasi dapat memperoleh alat-alat likuid yang diperlukan tersebut diatas dari berbagai sumber, yaitu :

- Segera dibayar oleh koperasi: Pinjaman kepada debitur atau pembayaran kredit yang jatuh tempo dapat dianggap sebagai sumber likuiditas. Oleh karena itu, posisi likuiditas koperasi rentan dalam kondisi moneter yang ketat jika seluruh portofolio pinjamannya masuk dalam kategori hijau. Surat berharga, instrumen pasar uang seperti koperasi akseptasi, sertifikat koperasi indonesia dan sertifikat deposito di koperasi lain yang hampir jatuh tempo juga dapat dilihat sebagai sumber likuiditas kelompok ini.
- Pasar uang Pasar uang merupakan sumber likuiditas koperasi. Namun harus diakui bahwa tidak semua koperasi memiliki akses ke pasar uang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ukuran koperasi dan penilaian pasar uang tentang kelayakan kredit koperasi. Dalam hal ini, investor yang meminjamkan uang kepada koperasi melakukan analisis yang cermat dan selektif terhadap tingkat dan konsistensi perkembangan pendapatan koperasi, kualitas aset, reputasi pengurus dan kekuatan permodalan koperasi.
- Credit unions* Tujuan pembentukan credit union tidak hanya untuk menghindari batas kredit legal (3L) dan diversifikasi risiko, tetapi juga untuk membangun hubungan dengan koperasi lain. Jika terjadi kesulitan pembayaran, koperasi dapat mengalihkan sebagian portofolio pinjamannya ke koperasi lain untuk mengatasi masalah tersebut.
- Cadangan cair Khususnya koperasi yang tidak segera menerima dana pada saat dibutuhkan biasanya berupa likuiditas. Cadangan likuiditas biasanya dibangun dengan menjaga uang BI dan saldo rekening giro dalam batas maksimum yang diperbolehkan.

Teori Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Secara teori rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka semakin rendah profitabilitas.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Menurut Wirartha (2006: 134) Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kondisi objek yang alamiah. Fokus kajian ini adalah pada analisis proses berpikir deduktif dan induktif

serta analisis dinamika hubungan antar fenomena yang teramati dengan menggunakan logika ilmiah. Meskipun deskriptif setelah Wiratha (2006: 154) adalah penelitian yang mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi atau variabel. Esensinya hanya menyajikan fakta. Hasil penelitian lebih ditekankan dengan memberikan gambaran yang objektif tentang keadaan objek penelitian yang sebenarnya.

Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat suatu penelitian dilakukan. Berkaitan dengan itu, maka penelitian ini dilakukan pada Koperasi Rasa Mandiri yang terletak di Jl. Oro Oro Ombo Kelurahan Temas Kota Batu Jawa Timur. Objek penelitian ini berkaitan dengan “Prosedur Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas” dan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2020-2022.

Subyek

Menurut Arikunto (2002:107) subyek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah pimpinan, karyawan serta nasabah KSP Rasa Mandiri mengenai Koperasi Rasa Mandiri mulai dari sejarah, prosedur pelaksanaan dan pengawasan pemberian kredit, persyaratan untuk mengajukan kredit, pendanaan yang dilakukan oleh Koperasi Rasa Mandiri, dan strategi mempertahankan likuiditas Koperasi Rasa Mandiri.

Data dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2002: 107) Dalam penelitian, sumber data berarti objek dari mana data itu diperoleh. Penelitian yang dilakukan sangat erat kaitannya dengan informasi yang diperoleh, yang menjadi dasar pembahasan dan analisis. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Yakni, data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti dengan menggunakan alat ukur/alat pengumpul data sebagai sumber informasi yang dapat dicari secara langsung tentang subjek. Dalam penelitian ini informasi diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan inner circle yaitu. subjek penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana Koperasi Rasa Mandiri menerapkan prosedur pelaksanaan dan pengawasan peminjaman.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder penulis adalah laporan keuangan Koperasi Rasa Mandiri tahun 2020-2022. Laporan keuangan ini digunakan untuk melihat laporan neraca, laporan arus kas, laporan laba/rugi Koperasi Rasa Mandiri yang kemudian akan digunakan penulis untuk menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dalam proses pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Hal ini dilakukan dengan memeriksa buku-buku perpustakaan, jurnal, tesis dan jurnal penelitian. Tujuan dari penelitian literatur adalah untuk mendapatkan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebelumnya tentang penerapan dan prosedur pengendalian pinjaman untuk menjaga solvabilitas perusahaan. Selanjutnya data yang diperoleh penulis diteliti, dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada.

b. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Arikunto (2007:132) wawancara dibedakan atas:

- 1) Interview bebas
- 2) Interview terpimpin
- 3) Interview bebas terpimpin

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terbuka terbimbing. Peneliti mewawancarai langsung pengurus, karyawan dan nasabah Koperasi Rasa Mandiri. Tujuan dari wawancara penulis adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana implementasi dan prosedur kontrol yang diterapkan di Koperasi Rasa Mandiri, untuk memeriksa keadaan likuiditas dan untuk mempelajari strategi pemeliharaan likuiditas yang diterapkan oleh Koperasi Rasa Mandiri.

c. Dokumentasi s

Setelah Arikunto (2006: 158) Dokumentasi berfungsi untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang fakta yang berupa catatan, kutipan, buku, surat kabar, majalah, protokoler, sertifikat, agenda, dan lain-lain. Dokumen tersebut berupa struktur organisasi Koperasi Rasa Mandiri. Mengenai struktur organisasi, penulis ingin mengetahui bagaimana pembagian tugas masing-masing pegawai, mulai dari pengurus hingga tugas pegawai Koperasi Rasa Mandiri.

3.1 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ali Susanto	Menejer KSP “Rasa Mandiri”
2	Mujiono	AO KSP “Rasa Mandiri”
3	Achmad Soenyoto	Debitur
4	Muhammad Nafi	Debitur
5	Lathifatul Choiriyah	Debitur

Sumber ; Peneliti 2023

Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pemberian pinjaman, pemantauan kredit dan strategi konservasi likuiditas. Berdasarkan uraian di atas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data, baik dari data primer maupun data sekunder yang didapat dari penelitian
- b. Setelah memperoleh data, data dipelajari dan ditelaah, kemudian memilah-milah data yang benar-benar diperlukan dengan membuat rangkuman.
- c. Menyajikan data berupa teori-teori yang sesuai dengan tema atau permasalahan penelitian.
- d. Penafsiran dan pengumpulan kembali secara diskriptif verifikasi.
- e. Menyimpulkan dan memberi saran.

Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Sejarah Koperasi “Rasa Mandiri” Kota Batu

Koperasi Simpan Pinjam Kota Batu “Rasa Mandiri” awalnya didirikan pada tahun 2002 dengan nomor KTP 518/BH/26/103/2002. Awalnya, KSP itu hanya beranggotakan 44 orang. Koperasi Simpan Pinjam Kota Batu “Rasa Mandiri” kini memiliki struktur kepengurusan sendiri, selain itu RAT tahunan dilakukan secara mandiri. Koperasi simpan pinjam Rasa Mandiri membuka kantor kas tambahan di luar kota. Hal ini dilakukan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Cita-cita koperasi Mandiri yang tetap melanjutkan kegiatan komersialnya menjadi salah satu motivasi untuk terus menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Mengingat semangat pemerintah untuk membangun koperasi ini tanpa henti, menarik perhatian pihak luar. Salah satunya adalah pemerintah pusat. Kementerian Koperasi dan UKM melihat dengan jelas kondisi objektif kebutuhan yang dibutuhkan. Sehubungan dengan perkembangan usaha.

Visi dan Misi Instansi/ Perusahaan

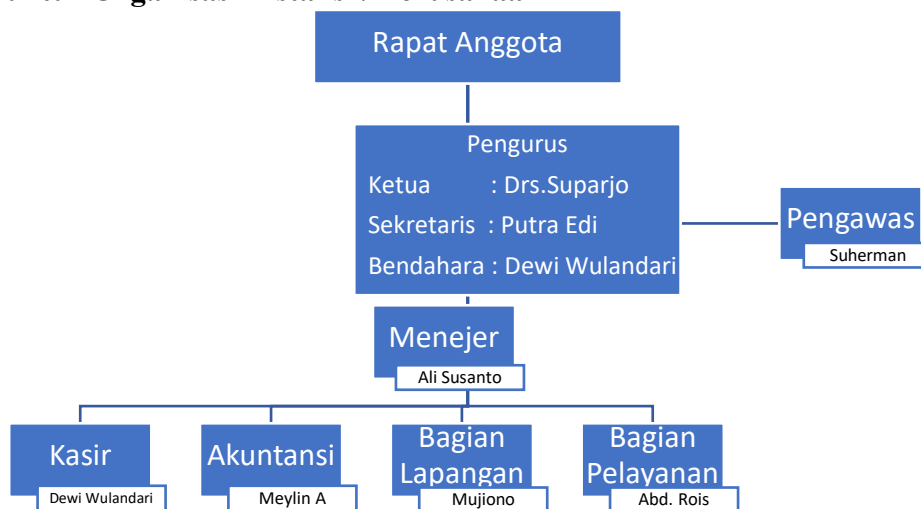
Visi

Koperasi Simpan Pinjam Rasa Kemandirian Kota Batu dijalankan berdasarkan prinsip Koperasi Simpan Pinjam sebagai pelaku ekonomi yang berusaha tumbuh dan berkembang terutama untuk kepentingan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Misi

Tugas kedua Koperasi Simpan Pinjam “Sense de Mandiri” dikelola dengan prinsip koperasi simpan pinjam sebagai pelaku ekonomi yang ingin tumbuh dan berkembang terutama untuk kepentingan anggota dan masyarakat.

Struktur Organisasi Instansi / Perusahaan



Sumber : KSP Rasa Mandiri 2023

Prosedur Pemberian Pinjaman KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu

Prosedur kredit terdiri dari serangkaian proses untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang calon debitur sebelum menyelesaikan proses pembayaran. Dengan cara ini, tingkat risiko koperasi dapat dikurangi. Prinsip pinjaman KSP “Rasa Mandiri” di Kota Batu harus mengikuti prinsip kehati-hatian, yaitu melalui beberapa tahapan sebelum mengambil pinjaman. Koperasi juga berusaha untuk berpegang pada Prinsip 5C Karakter, Kapasitas, Modal, Syarat dan Jaminan, serta berbagai faktor lain yang terkait dengan pemberian pinjaman tersebut. Prosedur peminjaman KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Permohonan Pinjaman

Pengajuan pinjaman ini merupakan langkah paling awal yang harus dipenuhi oleh calon nasabah/debitur dengan mengajukan persyaratan yang telah ditentukan oleh koperasi untuk diproses. Dalam praktiknya, calon debitur harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Calon debitur yang menginginkan pinjaman tetap harus menghubungi otoritas kredit terlebih dahulu untuk mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi dan menyampaikan persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi.
- 2) Calon Debitur melakukan pendaftaran di KSP “Rasa Mandiri” Kantor Kota Batu dengan mengisi Formulir Permohonan Pinjaman dan menyerahkan dokumen persyaratan, yang akan diserahkan Calon Debitur kepada *Customer Service*.

Analisis Rasio Likuiditas dan Strategi Mempertahankan Likuiditas Koperasi Rasa Mandiri Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Solvabilitas koperasi tercermin dalam ukuran aset lancarnya. Jika likuiditas perusahaan menurun, maka keadaan koperasi juga akan terganggu. Dari hasil perhitungan keempat angka kunci tersebut, dapat diperoleh estimasi likuiditas koperasi sebagai berikut:

a. Cash Ratio

Rasio kas mengukur kemampuan koperasi untuk membayar kembali simpanan nasabah setelah ditarik dengan dana likuidnya. Hasil perhitungan *cash ratio* adalah:

Tabel 1 Perhitungan *Cash Ratio* KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu

Tahun	Alat Liquid	Pinjaman Yang Harus Dibayar	Cash Ratio
2020	41,458,345	243,578,453	17%
2021	42,342,534	267,895,776	16%
2022	53,456,724	238,886,788	22%

Sumber: KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu, data diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa *cash ratio* KSP “Rasa Mandiri” di Kota Batu sebesar 17% pada tahun 2020, kemudian cash ratio turun menjadi 16% pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 cash ratio meningkat lagi menjadi 22% Rasio likuiditas $\geq 5\%$. Dilihat dari nilai rasionya, rasio likuiditas tahun 2020-2022 dalam kondisi baik. Dengan demikian, koperasi dapat segera melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan alat likuid koperasi tersebut.

b. Loan to Deposite Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan Dalam menghasilkan laba pada tabungan yang sudah dijadikan produk pinjaman baru. Rasio ini juga seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan keuangan dalam menilai kesehatannya. Berikut adalah hasil dari perhitungan *loan to deposite ratio*:

Tabel 2 Perhitungan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
2020	762,082,550	320,987,948	237%
2021	740,304,050	354,567,580	209%
2022	620,395,864	304,553,450	204%

Sumber: KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu, data diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* KSP “Rasa Mandiri” di Kota Batu tidak memenuhi syarat sehat yakni berada pada 78-100%. Nilai LDR KSP “Rasa Mandiri” di Kota Batu sebesar 237% pada tahun 2020, akan menurun menjadi 209% pada tahun 2021 dan menjadi 204% pada tahun 2022. Kondisi LDR KSP Rasa Mandiri Kota Batu tidak sehat karena rasionya lebih rendah dan melebihi batas yang disepakati. Hal ini disebabkan meningkatnya kredit bermasalah akibat kesulitan keuangan selama periode *Covid-19*. Pedoman KSP Rasa Mandiri di Kota Batu terkait dengan upaya kepatuhan LDR. Kemudian memilih kebijakan pemberian insentif bagi karyawan yang memenuhi target untuk meningkatkan dana pihak ketiga.

c. Loan to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Koperasi yang menunjukkan kemampuan Koperasi untu memenuhi permintaan pinjaman dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh Koperasi. Menurut Dendawijaya (2005:117) semakin tinggi rasio ini maka likuiditas semakin rendah. Berikut adalah hasil dari perhitungan *loan to asset ratio*:

Tabel 3 Perhitungan *loan to Asset Ratio* (LAR) KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Total Aset	LAR
2020	762,082,550	512,678,785	149%
2021	740,304,050	546,855,790	135%
2022	620,395,864	671,190,191	92%

Sumber: KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu, data diolah

KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu 149% di tahun 2020, kemudian tarif LAR turun 135% di tahun 2021, di tahun 2021 tarif LAR turun lagi 92%. Menurut Dendawijaya (2005:116) Semakin tinggi rasio LAR, semakin rendah tingkat likuiditas karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pinjaman meningkat. Pada tahun 2012, tingkat LAR menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk memenuhi permintaan pinjaman menurun di banyak aset yang dimilikinya.

d. *Net Performing Loan (NPL)*

Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh BI, NPL digunakan untuk mengukur kualitas suatu kredit. Semakin kecil rasio ini maka tingkat likuiditas suatu koperasi dikatakan cukup baik. NPL yang baik adalah bernilai $\leq 5\%$. Berikut adalah hasil perhitungan NPL:

Tabel 4 Perhitungan *Net Performing Loan (NPL)* KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu

Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit Yang Diberikan	Npl
2020	477,083,050	762,082,550	63%
2021	463,225,550	740,304,050	63%
2022	443,139,850	620,395,864	71%

Sumber : KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu, data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat *Net Loan (NPL)* KSP "Rasa Mandiri" di Kota Batu tergolong dalam kondisi baik dengan rasio $\leq 5\%$. KSP KSP "Rasa Mandiri" tingkat kota Batu Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ali Susanto pada tanggal 11 Mei 2023:

"Penyebab utama terjadinya pinjaman macet (NPL) adalah kesulitan ekonomi dalam situasi Covid."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat NPL yang tinggi disebabkan karena kondisi *Covid 19* pada situasi peminjaman.

Strategi Mempertahankan Likuiditas KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu

Sangat penting bagi koperasi untuk menjaga likuiditasnya agar selalu stabil dan dalam kondisi baik. Jika likuiditas koperasi turun, hal ini menyebabkan turunnya tingkat aktivitas koperasi. Dalam prakteknya, koperasi menggunakan banyak cara untuk menjaga atau memelihara kondisi likuiditas agar tetap dalam kondisi yang baik.

Rasio likuiditas yang rendah dapat mempengaruhi likuiditas koperasi. Berdasarkan wawancara AO Dengan Mujiono KSP Rasa Mandiri pada tanggal 11 Mei 2023 sebagai berikut:

"Strategi yang dilakukan KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu untuk mempertahankan atau menjaga posisi likuiditasnya adalah dengan menargetkan rasio likuiditas sebesar 5% atau lebih untuk secara aktif mengukur posisi likuiditas koperasi melalui kewajiban pembayaran segera dan pemenuhannya. Keuangan pihak ketiga kewajiban."

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu berupaya menjaga likuiditasnya agar rasio likuiditasnya sebesar 5% atau lebih dari 5%, meskipun strateginya sangat sulit. Berdasarkan PBI No. Dalam Keputusan 7/34/PBI/2005 tentang pengendalian koperasi dalam pengawasan khusus, rata-rata likuiditas 6 bulan terakhir sekurang-kurangnya 3%, dalam hal ini dilaporkan sebagai koperasi dalam pengawasan khusus. Jika tidak ada perbaikan dalam waktu 6 bulan, ada resiko koperasi ditutup. Selain itu, KSP "Rasa Mandiri" Kota Batu juga mengukur posisi likuiditas berdasarkan kewajiban pembayaran segera dan pemenuhan kewajiban keuangan pihak ketiga. Koperasi melakukan ini untuk mengantisipasi apakah kewajiban jangka pendek tersebut harus dibayar kembali. Untuk menjaga likuiditas pada atau di atas 5%, koperasi harus memperhatikan sumber keuangan dasar, sesuai dengan jenis koperasi yang bersangkutan dan sumber keuangan masyarakat; Koperasi harus hati-hati mengelola sumber uang dan investasi dana, memperhatikan komposisi individu koperasi seperti jumlah, bunga, produk sendiri, dll.

Berdasarkan hasil perhitungan NPL, tingkat NPL sangat tinggi dan melebihi batas yang ditetapkan BI. Hal ini disebabkan beberapa faktor: usaha debitur mengalami kerugian selama masa Corona, sehingga tidak dapat melunasi pinjamannya saat jatuh tempo. Terjadi keterlambatan pembayaran pinjaman karena debitur sengaja tidak mau membayar cicilan. Selain itu, penyaluran kredit sangat besar yaitu hampir 92% dari total aset koperasi. Hal ini terlihat pada tahun 2020-2023, dimana jumlah pinjaman sangat besar sehingga nilai NPL juga sangat tinggi yang berarti keadaan koperasi tidak sehat. Untuk mencegah hal tersebut, koperasi memproses pelunasan pinjaman melalui pengingat dan penagihan, serta pelunasan pokok, bunga dan tanggal pembayaran sampai dengan tanggal jatuh tempo, guna meningkatkan likuiditas secara keseluruhan dan memperpanjang pembayaran pinjaman, yang tujuannya adalah untuk menawarkan kepada debitur. kesempatan untuk mengembalikan pinjaman dengan fasilitas yang diberikan oleh Koperasi untuk membayar tambahan waktu yang diberikan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Prosedur dan Pengawasan Pemberian Pinjaman Untuk Mempertahankan Likuiditas Perusahaan Pada KSP Rasa Mandiri Tahun 2020-2022”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan prosedur dan pengawasan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada dengan menetapkan beberapa tahapan dalam pengajuan pinjaman dan sesuai dengan prinsip 5C.
2. Strategi yang digunakan oleh KSP “Rasa Mandiri” Kota Batu untuk mempertahankan likuiditasnya adalah sebagai berikut:
 - a. Berusaha Menjaga rasio kas harus Lima persen atau diatas lima persen. Dengan memperhatikan sumber dana inti yang sesuai dengan sifat Koperasimeskipun tidak sesuai dengan kenyataanya, mengelola sumber dana serta menyalurkannya secara berhati-hati dengan memperhatikan komposisi sumber dana jatuh tempo serta tingkat suku bunga dan produk-produk yang dimiliki oleh Koperasi.
 - b. Aktif mengukur posisi likuiditas koperasi terhadap kewajiban segera yang harus dibayar dan pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga.
 - c. Menyelesaikan Pinjaman bermasalah dan melakukan penagihan pinjaman secara ekstensif kepada para debitur.
 - d. Memberikan perpanjangan waktu pembayaran pinjaman bagi debitur yang mengalami kegagalan usaha
 - e. Mengambil alih jaminan untuk dilelang.

Saran

1. Mengumpulkan informasi calon debitur harus lebih teliti dan benar-benar memahami bisnis debitur. Penggunaan pinjaman dan perkembangan usaha debitur dipantau secara berkala sejak penarikan pinjaman hingga tahap pelunasan pinjaman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengidentifikasi risiko yang muncul, terutama bagi debitur yang menunjukkan tanda-tanda akan segera gagal kredit, sehingga koperasi dapat mengantisipasinya.
2. Untuk menjaga likuiditas perusahaan KSP “Rasa Mandiri” di kota Batu di masa yang akan datang, maka dalam pelaksanaan dan pengendalian pinjaman perlu diperhatikan apakah dana yang dipinjam tersebut sesuai dengan peluang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. seseorang harus lebih berhati-hati tentang kemungkinan debitur dan tentang alokasi kredit.

Referensi

- Apriyanti, Apriyanti (2018) *Implementasi Manajemen Likuiditas Pada PT. Ulan Buana Engineering Periode 2014 dan 2015*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2007). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azizah, nurul (2020) *analisis sistem pengendalian internal atas piutang tak tertagih pada pt riodi jaya*. Tesis lainnya, politeknik negeri sriwijaya.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua Cetakan Pertama*. PT. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV. Aisyah, Surabaya.
- Fatich, Cicik Rohmani. (2012). Pengaruh Prosedur, Pencairan dan Pengawasan Pemberian Kredit Terhadap Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Ka. Unit Sawojajar Malang, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Pertama*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha, farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Martiana, L. Vina Maya. (2013). Tinjauan Atas Analisis Prosedur Prosedur Pemberian Kredit Serta Pencatatan Akuntansi Kredit Pensiun Pada PT. Bank Jabar Banten KCP. IPDN Jatinangor Kab. Sumedang, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management, Edisi Ketiga*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Siagian, Luthviya Savitri. (2015). Sistem Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada PT. Bank Sumut KCP GUBSU, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Simorangkir, O.P. (2002). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. PT. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suhardjono. (2004). *Manajemen Perkreditan, Usaha Kecil dan Menengah*. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Uwais An-Nadwy, Syaikh Muhammad. (2004). *Tafsir Ibnu Qayyim, Tafsir Ayat Ayat Pilihan*. Darul Falah, Jakarta.

Nur Ali* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohammad Rizal** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ita Athia*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma